

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini hampir seluruh manusi bergelut dengan gejala yang ditimbulkan oleh globalisasi. Dampak negatif dari era ini mengakibatkan merosotnya moral dan akhlak yang cukup serius pada diri individu. Manusia tidak jarang menjadi kehilangan arah, bahkan kehilangan jati dirinya sendiri, yang mana mereka hanya berpedoman dengan hal yang terlihat bagus dari luar namun secara moralitas spiritual yang diwariskan tidak ada.

Globalisasi menyebabkan arus yang awalnya lambat kini menjadi sangat cepat serta beragam informasi yang masuk di Indonesia. Arus informasi tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap pengetahuan, sosial, ekonomi, namun juga terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam, yang imbasnya ada kemerosotan dalam nilai agama dan moral, sebab mereka akan diklaim manusia kuno yang tidak mengikuti zaman, sedangkan orang yang selalu update dipandang sebagai yang terdepan dan kekinian (modern).

Globalisasi juga menuntut kesiapan dalam persaingan dunia. Persaingan itu mempunyai konsekuensi yang harus dipenuhi oleh generasi bangsa Indonesia, diantaranya kecerdasan, keuletan, ketangguhan, inovasi dan lain sebagainya. Perlu adanya upaya yang signifikan demi menyelamatkan anak-anak bangsa sebagai penerus perjuangan dan pembangunan negara.¹

Pendidikan adalah salah satu cara di mana konsekuensi globalisasi dapat dilawan. Dunia pendidikan, khususnya di Indonesia berkembang dengan pesat. Pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, buku-buku paket, sarana prasarana dsb. Sarana prasarana yang menunjang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terus didorong dengan subsidi-subsidi dari pemerintah pusat. Namun yang sangat mengkhawatirkan adalah perbaikan media pendidikan ini tidak diiringi dengan perubahan yang positif dari perilaku dan moral bangsa sehingga timbul kemerosotan moral yang sangat membahayakan bangsa Indonesia.²

¹ Abdul Khobir, "*Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi*", Forum Tarbiyah, Vol. 7 No. 1 Juni 2009, 2.

² Khoirul Anwar, "*Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual*" (Semarang: UIN Walisongo, 2011), 1-2.

Dalam rangka melahirkan generasi yang unggul diperlukan landasan pendidikan yang kokoh untuk mengarahkan peserta didik ke arah tujuan tertentu, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi sebagai berikut:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*³

Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut pendidikan agama sangatlah penting dalam membentuk watak, sikap serta kecerdasan spiritual peserta didik supaya dapat menjadi manusia dengan keimanan dan ketaqwaannya pada Allah Swt, diantara pendidikan agama islam yang wajib diimplementasikan oleh peserta didik ialah Alquran Hadits karena Alquran Hadits merupakan dua sumber umat islam dalam menjalankan ibadanya. Mata pelajaran Alquran Hadits memberikan pendidikan kepada peserta didik supaya dapat memahami isi Alquran dan Hadits dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Alquran Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah. Oleh karenanya, tujuan pengajaran Alquran Hadits untuk membantu pemahaman penguasaan ilmu secara teoritis dan lebih luas untuk membantu sikap, kepribadian, dan sekaligus mengamalkan isi kandungan dari Alquran hadits sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Ghazali menempatkan Alquran Hadits sebagai ilmu pertama yang harus diajarkan kepada anak. Informasi dari dalam kandungan Alquran menjadi perhatian Al-Ghazali dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik karena ilmu Alquran dapat bermanfaat bagi keberadaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dapat memberikan ketenangan jiwa dan memperbaiki akhlak serta mendekatkan diri kepada Allah.⁴

³ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 6.

⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 81.

Dalam hadist sudah disebutkan terkait keutamaan belajar Alquran Hadist:

وعن عثمان بن عفان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Usman Bin Affan r.a : Nabi SAW. Bersabda : “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Alquran lalu mengajarkannya.”⁵

Hadits tersebut sudah jelas bahwa orang-orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya adalah sebaik-baiknya umat. Oleh karena itu, Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang mau belajar dan mengajarkannya, seperti firman Allah dalam Alquran:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
(المجادلة : ١١)

Artinya: “.....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Qs. Al-Mujaadalah : 11).⁶

Hadits serta ayat di atas, memaparkan bahwa mempelajari dan mengajarkan Alquran Hadits adalah sangat penting. Alquran Hadits merupakan inti ajaran agama Islam dan sumber norma pendidikan Islam, mata pelajaran Alquran Hadits di Madrasah Tsanawiyah ini berharap semua pembelajarannya bisa tertanam pada diri setiap peserta didik yang telah mempelajari dalam bentuk nyata dikehidupan sehari-hari.

Pada saat ini dunia sedang dihadapkan dengan adanya wabah virus yang bernama *Corona*, juga dikenal sebagai Covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan di China, virus ini dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, menginfeksi orang-orang dari flu biasa hingga kondisi yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* atau *MERS-CoV* dan

⁵ Syeikhul Islam Muhyidin Abi Zakariya Yahya Bin Syarof An-Nawawi, *Riyadhus Sholihin*, (Semarang: PT. Toha Putra, 2000), 409.

⁶ Yayasan pendidikan Risalah Madina, *Al-quran Terjemah*, (Depok: Sabaq, 2009), 543.

Severe Acute Respiratory Syndrome atau *SARS-CoV*.⁷ Covid-19 adalah penyakit yang menular, yang dapat menular dengan mudah melalui batuk atau napas yang dikeluarkan oleh penderita Covid-19.

Virus Covid-19 menyebar di seluruh dunia termasuk Indonesia, tercatat pada bulan Februari 2020 virus ini masuk di Indonesia. Akibatnya banyak aktivitas yang harus dihentikan dan dialihkan melalui WFH (*Work From Home*). Pemerintah Indonesia mengimbau warganya untuk tetap berada di rumah guna menghentikan penyebaran virus Covid-19.⁸ Pandemi Covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial saja, melainkan juga sektor pendidikan termasuk pendidikan agama Islam terkena imbas dari wabah virus Covid-19 ini. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Deseases-19*, supaya dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (*online*).⁹

Pendidikan dalam proses pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka atau daring (*online*), yangmana mau tidak mau pembelajaran harus tetap dilaksanakan meskipun pembelajaran dilakukan secara daring (*online*). Hal ini menuntut semua pihak di sekolah untuk bekerja lebih efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Peserta didik pun dituntut untuk siap dalam mengikuti sistem pembelajaran ini, yang menjadi permasalahan mendasar dalam sistem adalah ketidaksiapan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring (*online*), dari perubahan RPP yang harus menjadi pegangan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran, penyampaian tugas atau informasi ke peserta didik, *feed back* peserta

⁷ Mona, N. *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)*, Jurnal Sosial Humaniora Terapan Universitas Indonesia, 2 (2).

⁸ Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Budi Santoso, P., Mayesti Wijayanti, L., Chi Hyun, C., & Setyowati Putri, R. *Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Enreng Studi Eksploratif. *Edupsycouns Journal*. 2020. Vol. 2, 2.

⁹ Kemendikbud, Surat Edaran RI Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Deseases (Covid-19).

didik terhadap pendidik, hingga tahap penilaian membutuhkan waktu yang lebih lama.

Pembentukan akhlakul karimah pun menjadi kurang maksimal karena pendidik tidak bersama dengan peserta didik setiap harinya, pendidik hanya bisa mengawasi dan mengontrol lewat online saja, selebihnya pembentukan dan pengawasan akhlak peserta didik dilaksanakan oleh orang tua. Masih ditambah dengan ketersediaan perangkat atau alat dalam pengerjaan tugas daring, masih banyak peserta didik yang belum memiliki *android* atau alat, ada peserta didik yang *signal* jaringan provider tidak ada. Ekonomi orang tua juga menjadi tidak stabil karena Covid-19 menjadikan anggaran untuk pembelian paket data menjadi berkurang, bahkan banyak yang tidak sanggup untuk membeli paket data.

Di sisi lain, Islam juga mendidik kita untuk selalu menjaga kesehatan dan menjaga jarak dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, Rasulullah SAW bersabda:

“Telah bercerita kepada kami Abdul Aziz bin Abdullah berkata, telah bercerita kepadaku Malik dari Muhammad bin Al Munkadir dan dari Abu an-Nadlar, maula Umar bin Ubaidullah dari Amir bin Sa’ad bin Abu Waqash dari bapaknya bahwa dia (‘Amir) mendengar bapaknya bertanya kepada Usamah bin Zaid; “Apa yang pernah kamu dengar dari Rasulullah SAW tentang masalah tha’un (wabah penyakit sampar, pes, lepra)?”. Maka Usamah berkata; Rasulullah SAW bersabda: “Tha’un adalah sejenis kotoran (siksa) yang dikirim kepada satu golongan dari Bani Isra’il atau kepada umat sebelum kalian. Maka itu apabila kalian mendengar wabah tha’un melanda suatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Adapun apabila penyakit itu melanda suatu negeri sedang kalian di dalamnya, maka janganlah kalian lari keluar dari negeri itu.” (Muttafaqun ‘alaihi, HR. Bukhari & Muslim).”¹⁰

Berkaitan dengan hadits tersebut, pemerintah mengambil sikap untuk memberlakukan *social distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan. Hal ini menjadikan pembelajaran PAI khususnya Alquran Hadits dilakukan secara daring (*online*).

¹⁰ Indriya, “Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19”, SALAM;Jurnal Sosial&Budaya Syar-I, Vol. 7 No. 3, 2020, 214.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin meneliti tentang Basis Keunggulan Pembelajaran Alquran Hadits pada masa Pandemi Covid-19 di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui cara mencapai pembelajaran Alquran Hadits yang unggul di tengah masa pandemi Covid-19, ingin mengetahui proses pembelajaran Alquran Hadits di tengah masa pandemi Covid-19, juga ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat tercapainya pembelajaran Alquran Hadits yang unggul pada masa pandemi Covid-19.

B. Fokus Penelitian

Menindaklanjuti dari penegasan istilah di atas, maka penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu atau fokus dengan tujuan agar dalam pelaksanaan penelitian ini tidak melebar jauh pada data yang tidak relevan. Batas atau fokus ini merupakan penjelasan terhadap ketetapan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian merupakan penentu dalam mewujudkan perumusan masalah.

Adapun fokus penelitian ini adalah basis keunggulan pembelajaran Alquran Hadits pada masa pandemi Covid-19 (studi kasus di Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji melalui penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana proses pembelajaran Alquran Hadits di tengah masa pandemi covid-19 di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus?
2. Bagaimana cara mencapai pembelajaran Alquran Hadits yang unggul pada masa pandemi covid-19 di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat tercapainya pembelajaran Alquran Hadits yang unggul pada masa pandemi covid-19 MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang mendasari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Alquran Hadits di tengah masa pandemi covid-19 di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus

2. Untuk mengetahui cara mencapai pembelajaran Alquran Hadits yang unggul pada masa pandemi covid-19 di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tercapainya pembelajaran Alquran Hadits yang unggul pada masa pandemi covid-19 MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian maka dapat diambil beberapa manfaat penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan khasanah keilmuan serta memperluas pengetahuan dan menerapkan ilmu yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits pada masa pandemi covid-19 di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.

2. Manfaat Praktis

a. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi terhadap MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus dalam melaksanakan proses pembelajaran Alquran Hadits pada masa pandemi covid-19 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kecerdasan spiritual setiap peserta didiknya.

b. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pendidik agar lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran Alquran Hadits pada masa pandemi covid-19.

c. Dengan adanya pembelajaran Alquran Hadits di madrasah, peserta didik dituntut untuk dapat belajar aktif dan dapat mengikuti setiap kegiatan pembelajaran Alquran Hadits supaya dapat meningkatkan kecerdasan spiritual mereka.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mengetahui isi dari skripsi ini, penulis mengemukakan sistematika penelitian kedalam lima bab:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II, berisi tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya mencakup jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya mencakup gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V, berisi tentang penutup yang di dalamnya mencakup kesimpulan dan saran-saran.

